

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Untuk itu dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar sebagai pokoknya. Ada dua komponen utama yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pada pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut terlihat dalam prestasi belajarnya. Prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah. Semakin baik penguasaan akademik siswa, maka prestasi yang diperoleh akan baik pula.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kecerdasan. Kecerdasan adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi

seseorang. Kecerdasan yang dimiliki seseorang ditentukan oleh bakat dari lahir dan dari lingkungan. Kecerdasan yang peneliti ambil di sini adalah kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 16 Jakarta, fakta yang peneliti temui di sekolah adalah banyaknya siswa (remaja) yang kurang dapat mengontrol emosinya dengan baik, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu minat belajar. Minat merupakan pengaruh psikis yang tidak dapat dipaksakan, tetapi hal ini dapat ditumbuhkan. Permasalahan pada saat ini adalah tidak adanya minat pada diri siswa. Banyak fakta bahwa siswa yang belajar tanpa minat atau belajar secara terpaksa karena akan menempuh ujian yang akan menghasilkan angka-angka semata dan pada akhirnya mata pelajaran itu menjadi tidak ada manfaatnya bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 16 Jakarta, diperoleh informasi bahwa hal yang membuat minat mereka rendah dalam proses belajar karena guru yang kurang mengupayakan pendekatan individual kepada siswa dan orang tua yang kurang memperhatikan fasilitas belajarnya di rumah. Hal ini yang dapat menghambat minat siswa untuk belajar.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Jika terus

menerus diulang, maka perilaku tersebut akhirnya terlaksana secara berlanjut. Tentu saja kebiasaan belajar terdapat kebiasaan belajar yang baik dan ada kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik seperti selalu mengulang pelajarannya kembali di rumah akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajarannya sehingga dapat meraih prestasi yang baik di sekolah. Sedangkan, kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit siswa untuk dapat memahami pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 16 Jakarta, diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa belajar hanya untuk dapat lulus di ujian akhir, sehingga mereka belajar hanya ketika akan ujian saja. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa juga dapat menurun jika kebiasaan belajar mereka masih buruk.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan semangat untuk belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi merupakan usaha untuk mencapai tujuan belajar. Jika adanya motivasi belajar, setiap siswa dapat memotivasi dirinya untuk belajar dan bukan hanya untuk mengetahui saja tetapi lebih kepada memahami hasil dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 16 Jakarta, ada beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar merupakan hal yang tidak menyenangkan dan lebih memilih kegiatan lain. Jika perilaku tersebut

sudah menjadi kebiasaan, sulit bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Demikian juga, lingkungan tempat siswa belajar, yaitu di sekolah, terutama di dalam kelas yang sangat mempengaruhi kondisi siswa saat belajar dan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Iklim kelas yang baik antara lain ditandai oleh adanya guru yang dapat mendidik siswa dengan baik dan jumlah guru yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, ruangan kelas yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar, adanya teman dan kerukunan diantara semua anggota kelas. Iklim kelas yang buruk tentu saja dapat menyebabkan penurunan prestasi siswa, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar. Dan juga dapat membuat siswa merasa tidak dekat guru, sehingga siswa akan menjadi segan dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Bila di dalam kelas ada kelompok siswa yang saling bersaing secara tidak sehat, maka kekompakan di dalam kelas tidak dapat terbina bahkan hubungan kebersamaan siswa tidak terlihat. Kedisiplinan siswa, iklim sosial kelas dan iklim sosio-emosional kelas merupakan cermin dari kepribadian guru. Sarana belajar dan lingkungan sekolah yang kurang memadai membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Peraturan sekolah yang terlalu ketat membuat siswa tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan belajar. Untuk itu seluruh anggota sekolah harus

menciptakan iklim sekolah yang baik, terutama guru harus menciptakan iklim yang baik di kelas.

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuannya yaitu mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan pekerjaan dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Negeri 16 Jakarta mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar yang belum maksimal atau belum mencapai standar nilai yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah keadaan iklim kelas yang buruk. Bila hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMK Negeri 16 merupakan salah satu sekolah yang memiliki iklim kelas yang kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang belum rapi karena kurangnya alat-alat kebersihan dan jumlah ruang kelas yang tersedia hanya sedikit. Selain itu, kurang dimanfaatkannya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Produktif Pemasaran, Produktif Akuntansi dan guru BK SMK Negeri 16 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persoalan adalah siswa umumnya sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran karena lingkungan belajar yang kurang kondusif, bersih dan nyaman. Selain itu juga karena

faktor metode mengajar guru yang kurang menggunakan pendekatan individual sehingga kesulitan belajar siswa tidak dapat diketahui. Masalah lain yang tampak adalah upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yang masih tergolong rendah, seperti sering mengabaikan pelajaran yang dianggap sulit, siswa kurang begitu menyukai kegiatan belajar kelompok dengan teman satu kelas dan tidak mau membuat catatan rangkuman untuk materi-materi yang dianggap sulit sehingga prestasi belajarnya tidak meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan iklim kelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prestasi belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yaitu:

1. Kecerdasan emosi rendah.
2. Siswa kurang memiliki minat belajar.
3. Buruknya kebiasaan belajar.

4. Siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

5. Iklim kelas yang buruk.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah prestasi belajar siswa merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dalam masalah peningkatan prestasi belajar.

## 2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya permasalahan yang menyangkut keberhasilan belajar siswa.
- b. Sebagai data masukan dan bahan pertimbangan bagi SMK Negeri 16 Jakarta dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan prestasi siswa dalam belajar.